

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN KARANGAN PADA SISWA KELAS IV SD

- ¹⁾Jamilah, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, email : jamilah056@ummi.ac.id
- ²⁾ Iis Nurasih, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, email : iisnurasih@ummi.ac.id
- ³⁾ Irna Khaleda Nurmeta, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, email: irnakhaleda@ummi.ac.id

Abstract

Essay writing skills, especially descriptive text essays, are still relatively low for grade IV students at SD. This problem requires a solution so that students' essay writing skills will increase. This study aims to determine the planning, implementation, and improvement of essay writing skills through the use of picture series media. The subjects of this study were 24 grade IV students at SD. This research using action research design adopted from Kemmis and Mc Taggart. Data collecting used was tests, observations, and documentation and analyzed by descriptive statistical techniques. The final results showed that students' ability to write essays, especially descriptive texts, increased by using picture series. From the results of the assessment it was found that in the pre-cycle the average value obtained was 67.26 (quite capable). Then in cycle I there was an increase of 11.31 so that the average value obtained was 78.57 (capable). In the last cycle writing student skill improving 11.01 so that in cycle II the average value obtained was 89.58 (very capable).

Keywords: *picture series, essay, writing skills, descriptive text*

Abstrak

Keterampilan menulis karangan terutama karangan teks deskripsi siswa kelas IV SD masih termasuk rendah. Masalah tersebut memerlukan penyelesaian sehingga keterampilan menulis karangan siswa akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis karangan melalui penggunaan media gambar seri. Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SD sejumlah 24 orang. Desain penelitian tindakan kelas mengadopsi dari desain Kemmis dan Mc Taggart. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun karangan khususnya teks deskripsi mengalami peningkatan dengan digunakannya gambar seri. Ditinjau dari hasil pra siklus nilai *mean* sebesar 67,26 (cukup mampu). Sementara itu di siklus I terjadi peningkatan sebanyak 11,31 sehingga nilai *mean* sebesar 78,57 (mampu). Pada siklus terakhir keterampilan menyusun karangan meningkat sebesar 11,01 sehingga pada siklus II nilai *mean* adalah sebesar 89,58 (sangat mampu).

Kata Kunci: gambar seri, karangan, keterampilan menulis, teks deskripsi

Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diprioritaskan dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Untuk itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan yang komprehensif untuk mengajarkan siswa sekolah dasar keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca¹.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan komunikasi melalui sebuah tulisan. Keterampilan ini sangatlah penting karena memegang peranan penting dalam perkembangan siswa dalam menguasai berbagai pengetahuan. Di era globalisasi seperti ini yang menuntut banyak penguasaan keterampilan bagi siswa, keterampilan menulis yang baik akan sangat menunjang siswa dalam menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang lain. Menurut pendapat Suparlan, dalam jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis dalam bentuk karangan diarahkan pada kemampuan siswa untuk mengimplementasikan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dapat menyampaikan pesan yang ditulis dalam karangan, dan menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)².

Ada banyak jenis karangan yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar, diantaranya adalah teks deskripsi, argumentasi, persuasi, narasi, dan eksposisi³. Dalam mempelajari teks tersebut menurut kurikulum 2013 akan difokuskan pada (1) menggali informasi pada suatu teks; (2) mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan teks; (3) menelaah struktur teks; (4) memperbaiki pemakaian Bahasa Indonesia dalam teks; (5) membandingkan jenis teks satu dengan yang lain; serta (6) membuat teks⁴.

Dari keenam aspek yang harus dikuasai siswa dalam belajar mengenai karangan, membuat sebuah teks karangan merupakan yang paling sulit dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas IV SD saat pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan siswa dalam menyusun karangan dinilai masih rendah terutama dalam menulis karangan teks deskripsi. Siswa sulit untuk membuat sebuah karangan teks deskripsi karena siswa

¹ Suparlan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar | FONDATIA."

² Isodarus, "PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS."

³ Hikmatilah, "ANALISIS REDUPLIKASI PADA TEKS KARANGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CIBADAK."

⁴ Lismi, Abdussamad, and Muzammil, "KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TELUK KERAMAT."

kesulitan untuk mendeskripsikan secara rinci objek dalam tulisannya. Penulisan deskriptif memerlukan penyajian deskripsi atau penggambar serian yang mendalam tentang suatu objek sehingga dapat membangkitkan perasaan atau emosi, dan merangsang imajinasi pembaca dengan membuat mereka mengalami, memahami, atau mendengar apa yang disampaikan langsung oleh penulis⁵. Tanpa adanya kemampuan mendeskripsikan objek dari siswa maka akan sulit bagi siswa untuk membuat pembaca ikut mengalami, memahami, atau mendengar.

Masalah lainnya yang ditemuqn saat menulis karangan teks deskripsi adalah siswa kesulitan menyusun kata-kata untuk membingkai kalimat dan menulis sesuai dengan struktur yang benar. Siswa juga menghadapi kendala saat menguraikan detail, apalagi memilih kosa kata yang tepat dan kalimat yang menggambar serikan dengan tepat, yang akan mempengaruhi pembaca untuk merasakan indera penciuman, rasa, penglihatan, dan suara yang sama seolah-olah pembaca sendiri yang mengalaminya. Untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka, penulis menggabungkan alat bantu visual dalam sesi menulis mereka, yang akan membantu menggambar serikan detail yang jelas dari suatu objek secara efisien.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun karangan, salah satu upaya yang layak untuk dicoba adalah dengan menerapkan model maupun media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis karangan. Korelasi antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, sumber daya, model pembelajaran, dan kondisi lingkungan harus diperhitungkan oleh guru ketika memilih dan menggabungkan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi media tersebut dalam mencapai tujuan. Hal tersebut dilakukan karena media pembelajaran tidak berfungsi secara mandiri, dan berinteraksi dengan keempat aspek tersebut secara timbal balik. Akibatnya, pemilihan dan penerapan alat, perlengkapan, atau media pembelajaran harus sesuai dengan keempat komponen ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses.

Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mendeskripsikan objek maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan teks deskripsi, media pembelajaran dengan gambar seri dapat digunakan dengan baik. Gambar seri merupakan ilustrasi

⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

yang menampilkan rangkaian peristiwa atau narasi yang ditampilkan secara kronologis⁶. Penggabungan visual media dan representasi objek dalam gambar seri yang akan diuraikan dalam teks deskriptif membantu pengembangan keterampilan menulis siswa. Lebih lanjut, integrasi media gambar seri bermanfaat dalam membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pemanfaatan media gambar seri mampu membantu siswa untuk mendeskripsikan objek karena siswa dalam melihat secara jelas objek yang harus dideskripsikan dalam media gambar seri. Menurut Putra, peranan dari media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran dengan memungkinkan siswa memvisualisasikan konsep melalui gambar seri⁷.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri guru akan menampilkan sebuah gambar seri dengan cara menempelkannya di papan tulis atau dengan cara menampilkan melalui proyektor. Selanjutnya guru akan meminta siswa untuk mengamati dan menjelaskan secara rinci objek-objek yang ada pada gambar seri. Kemudian siswa dapat secara bergiliran mendeskripsikan objek-objek yang ada di dalam gambar seri. Dengan kegiatan tersebut akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan suatu objek sehingga kemampuan menulis karangan teks deskripsi siswa akan meningkat. Penelitian terdahulu tentang penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan memberikan hasil yang positif dimana kemampuan menulis karangan terutama dalam teks deskripsi meningkat dengan digunakannya media gambar seri. Salah satu penelitian yang menunjukkan hasil tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Budiyono (2016). Dalam penelitiannya Budiyono mengemukakan kemampuan menulis karangan teks deskripsi siswa meningkat dengan digunakannya media gambar seri bersambung⁸.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan teks deskripsi, pemilihan media gambar seri dianggap tepat. Untuk menilai keterampilan menyusun karangan siswa maka aspek-aspek yang akan dinilai meliputi (1) Kejelasan deskripsi suatu objek yang diamati dalam teks; (2) Keruntutan struktur isi

⁶ Putra, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali."

⁷ Budiyono, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA GAMBAR BERSAMBUNG."

⁸ Wibowo, "Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar."

karangan deskripsi; (3) Penggunaan tata bahasa pada karangan deskripsi; dan (4) ejaan dan teknik penulisan karangan deskripsi⁹.

Metodologi

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023. Penelitian dilaksanakan di SD Kecamatan Surade. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SD sejumlah 24 siswa.

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena metode ini sangat cocok dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian yaitu untuk melakukan perbaikan atau meningkatkan mutu praktik pendidikan. Menurut Joni dan Tisno pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang terlibat dalam suatu kegiatan dengan tujuan meningkatkan kompetensi rasional mereka dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan mutu pembelajaran di mana proses pendidikan dilaksanakan¹⁰.

Masalah yang ditemui adalah rendahnya keterampilan menyusun karangan siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, melalui penelitian tindakan kelas akan dilakukan adalah dengan memberikan tindakan berupa pembelajaran yang memanfaatkan media gambar seri dalam pelaksanaannya. Desain penelitian yang digunakan mengadopsi dari Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik meliputi: tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data keterampilan siswa dalam menulis karangan akan digunakan teknik tes. Menurut Sudijono, tes adalah mekanisme yang dapat digunakan atau protokol yang harus dilaksanakan sebagai bagian dari paradigma pengukuran dan evaluasi yang digunakan di sektor pendidikan.

Selanjutnya data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap siswa dan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar seri. Data tersebut akan dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data ilmiah mencakup pengamatan sebagai teknik berbeda yang memiliki sifat unik yang membedakannya dari metode lain. Selain itu, pengamatan tidak terbatas hanya pada objek hidup tetapi dapat

⁹ Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran."

¹⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* - Anas Sudijono - Rajagrafindo Persada.

mencakup berbagai objek alam¹¹. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Pengertian dokumentasi adalah mengumpulkan informasi mengenai topik penelitian melalui bahan tertulis seperti rekaman, transkrip, publikasi, prasasti, catatan rapat, jadwal, dan lainnya¹². Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pendukung yang diperoleh dari dokumen yang telah ada.

Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Nilai individu yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

No	Nilai	Kriteria
1.	85-100	Sangat Mampu
2.	75-84	Mampu
3.	60-74	Cukup Mampu
4.	40-59	Kurang Mampu
5.	0-39	Tidak Mampu

Hasil

Sesuai dengan uraian sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun karangan. Strategi yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan adalah pemanfaatan media gambar seri. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus mencakup dua kali pertemuan.

Pada siklus I, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan model *inquiry based learning*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah mengorientasi siswa untuk belajar, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, dan pemberian acuan. Selanjutnya pada kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *inquiry based learning* yaitu

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono / Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto / OPAC Perpustakaan Nasional RI*.

terdiri dari pendahuluan, perumusan problem, perumusan hipotesis, pengumpulan informasi, pengujian hipotesis, perumusan kesimpulan, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah memberikan evaluasi, melakukan refleksi, memberikan tugas lanjutan, dan menutup pembelajaran¹³.

Secara umum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa sendiri, terutama pada pelaksanaan pertemuan pertama di siklus I. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran pada siklus I diantaranya adalah guru dan siswa yang belum terlalu terbiasa menggunakan gambar seri sebagai media pembelajaran sehingga siswa juga masih bertanya-tanya apa yang dimaksud dengan gambar seri. Kemudian pada siklus I gambar seri yang digunakan hanya di cetak oleh guru dalam ukuran kertas HVS dan kemudian menempelkannya di papan tulis. Hal tersebut membuat siswa yang paling belakang tidak dapat melihat gambar seri secara jelas sehingga kurang dapat mendeskripsikan secara lengkap dan jelas objek yang ada di dalam gambar seri dan hasil menulis karangan teks deskripsi siswa menjadi kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemampuan menulis teks karangan deskripsi pada siklus I dimana masih banyak siswa yang belum mampu untuk menulis karangan teks deskripsi dengan baik.

Selanjutnya pada siklus II, proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar identik dengan siklus sebelumnya. Hanya saja dalam siklus kali ini, guru memperbaiki beberapa tindakan agar hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus II dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan model *inquiry based learning*. Pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan dengan lebih baik karena guru dengan siswa sudah terbiasa belajar menggunakan gambar seri dan siswa juga sudah paham mengenai gambar seri karena sebelum belajar guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa apa yang dimaksud dengan gambar seri dan cara mencermati serta memahami maksud dari gambar seri. Kelemahan pada siklus I yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan gambar seri, guru hanya mencetaknya dalam ukuran kecil kemudian menempelkannya di papan tulis. Saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru menggunakan proyektor untuk menampilkan gambar seri sehingga gambar seri menjadi berukuran besar dan semua siswa di dalam kelas dapat

¹³ Agustin and Munthofi'ah, "PENERAPAN MODEL BELAJAR INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DALAM MATERI POKOK DAUR HIDUP PADA SISWA KELAS V MI SUNAN KALIJOGO."

melihat jelas apa yang terdapat dalam gambar seri dan membantu siswa untuk lebih bisa mendeskripsikan objek secara jelas dan lengkap. Guru juga memberikan pengarahan khusus bagi siswa dalam menggunakan tata bahasa, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan sehingga pada siklus II ini siswa sudah dapat membuat karangan teks deskripsi dengan lebih baik. Hasil tes kemampuan menulis karangan teks deskripsi pada siklus II mengalami peningkatan berkat perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

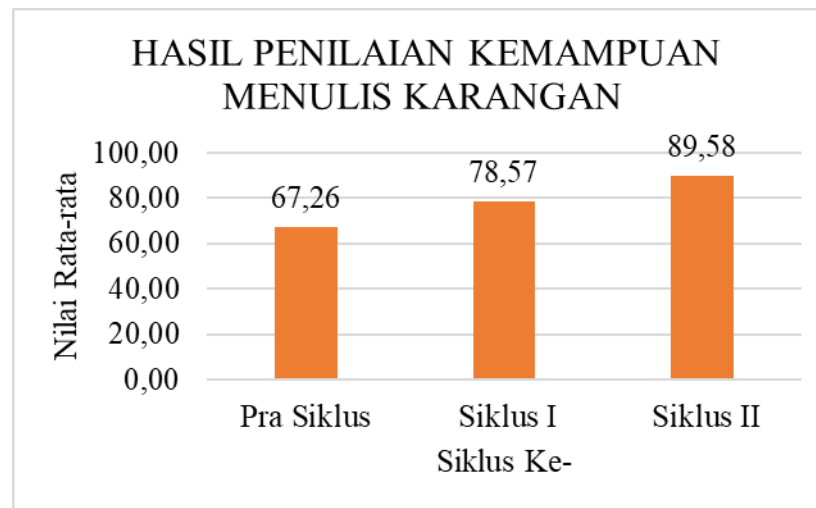
Nilai keterampilan menyusun karangan siswa kelas IV SD diperoleh melalui tes. Pada saat tes guru memberikan gambar seri kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk membuat sebuah karangan teks deskripsi berdasarkan gambar seri yang tampilkan. Dalam menilai kemampuan menulis karangan teks deskripsi ada tujuh aspek yang dinilai yaitu kelengkapan penggambar serian objek, kejelasan penggambar serian objek, ide utama, penulisan paragraf, pemakaian bahasa, pemakaian tanda baca, serta penggunaan ejaan. Berikut adalah hasil penilaian kemampuan menulis karangan teks deskripsi pada pra siklus sampai dengan siklus II.

Tabel 1 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis karangan teks deskripsi Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1614,29	1885,71	2150,00
2	Rata-rata	67,26	78,57	89,58
3	Kriteria	Cukup Mampu	Mampu	Sangat Mampu

Ditinjau dari tabel di atas, kemampuan siswa dalam menulis karangan teks deskripsi mengalami peningkatan. Jika pada pra siklus hanya 4 orang yang dikategorikan mampu untuk menulis karangan teks deskripsi setara dengan 16,16% serta tidak ada siswa yang kemampuan menulis karangan teks deskripsinya masuk dalam kriteria sangat mampu. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus adalah 67,26 dan masuk dalam kriteria cukup mampu. Setelah digunakannya gambar seri pada siklus I, kemampuan menulis karangan teks deskripsi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah siswa yang masuk dalam kriteria mampu ada 15 siswa setara dengan 62,5% serta ada 5 siswa yang masuk dalam kriteria sangat mampu setara dengan 20,83%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 78,57 serta masuk dalam kriteria mampu. Pada siklus I nilai yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan

karena ada beberapa kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah sesuai dengan yang diharapkan. Pada Pada siklus II siswa masuk dalam kategori sangat mampu berjumlah 20 orang setara dengan 83,34% dan 4 orang siswa setara dengan 16,64% masuk dalam kriteria mampu. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 89,58 serta masuk dalam kriteria sangat mampu. Peningkatan kemampuan menulis karangan teks deskripsi pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Teks Deskriptif

Pemanfaatan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan teks deskriptif melalui stimulasi kemampuan kognitif siswa, menumbuhkan orisinalitas dan memperkuat keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan instruksional ini dapat bermanfaat bagi siswa dengan mengasah keterampilan menulis deskriptif mereka dan meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan untuk tugas tersebut. Untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut secara efektif, sangat penting untuk memilih media yang tepat yang mempromosikan pola pikir kreatif bagi siswa, dengan media gambar seri menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan teks deskripsi. Kreativitas siswa yang meningkat dengan penggunaan media gambar seri membuat kemampuan menulis siswa juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan

oleh Tri Nurhayati¹⁴ yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

Pemilihan media gambar seri sebagai media pembelajaran sangat tepat karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan teks deskripsi. Pemilihan suatu media pembelajaran sangat mempengaruhi alur pembelajaran dan hasil belajar siswa, dalam hal ini kemampuan guru sangat dituntut dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lasmini yang menyatakan bahwa guru sangat bertanggungjawab dalam mengimplementasikan media dan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang ingin dicapai pada tujuan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa¹⁵.

Dalam menulis karangan teks deskripsi, siswa harus mengenal objek yang dideskripsikan. Pengenalan objek ini dapat ditempuh dengan penggunaan media gambar seri. Salah satu kelebihan media gambar seri adalah meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dan meningkatkan kecermatan siswa dalam melihat objek¹⁶. Hal ini akan membantu siswa untuk berimajinasi dalam membuat karangan teks deskripsi dan membuat siswa menjadi lebih cermat untuk melihat objek sehingga teks deskripsi yang dihasilkan menjadi lebih rinci dan dapat mempengaruhi pembaca sehingga pembaca dapat ikut merasakan, melihat, dan mencium apa yang ditulis dalam karangan teks deskripsi. Siswa yang sudah mengenal objek atau melihat objek secara langsung melalui gambar seri dapat membantu siswa untuk mengembangkan kalimat saat menulis karangan teks deskripsi dan kalimat yang ditulis juga dapat mempresentasikan teks deskripsi secara nyata yaitu pembaca dapat seolah-olah untuk ikut mencium, merasakan, melihat, dan mendengarnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini dinilai telah mampu memenuhi indikator keberhasilan karena penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan teks deskripsi sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

¹⁴ NURHAYATI, "PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENERAPAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DENGAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS IV SD NEGERI 3 LINGGASARI."

¹⁵ Lasmini, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 2 Tatura."

¹⁶ Wahyudi, Madyono, and Mudiono, "Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar."

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya teks deskripsi mengalami peningkatan dengan digunakannya gambar seri. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan gambar seri siswa dapat mendeskripsikan objek dengan lengkap dan jelas kemudian dalam menulis karangan teks deskripsi juga siswa dapat menulisnya dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan menggunakan tanda baca serta ejaan yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya teks deskripsi mengalami peningkatan dengan digunakannya gambar seri. Ditinjau dari hasil pra siklus nilai *mean* sebesar 67,26 (cukup mampu). Sementara itu di siklus I terjadi peningkatan sebanyak 11,31 sehingga nilai *mean* sebesar 78,57 (mampu). Pada siklus terakhir keterampilan menyusun karangan meningkat sebesar 11,01 sehingga pada siklus II nilai *mean* adalah sebesar 89,58 (sangat mampu).

Daftar Referensi

- Agustin, Nurhaningtyas, and Munthofi'ah. "PENERAPAN MODEL BELAJAR INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DALAM MATERI POKOK DAUR HIDUP PADA SISWA KELAS V MI SUNAN KALIJOGO." *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (November 21, 2019): 87–102. <https://doi.org/10.51675/jp.v1i1.45>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edited by Asfah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo, 2015. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968536>.
- Azizah, Anisatul. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (May 8, 2021): 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Budiyono, Budiyono. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA GAMBAR BERSAMBUNG." *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (December 5, 2016): 117–31. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3299>.
- Hikmatilah, Firdani Nur. "ANALISIS REDUPLIKASI PADA TEKS KARANGAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CIBADAK." *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (October 3, 2021): 41–46. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i1.4081>.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. "PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS."

- Sintesis* 11, no. 1 (March 1, 2017): 1–11. <https://doi.org/10.24071/sin.v11i1.927>.
- Lasmini, Ni Wayan. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 2 Tatura.” *Jurnal Kreatif Online* 4, no. 4 (June 8, 2016). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/6129>.
- Lismi, Lismi, Abdussamad Abdussamad, and Ahmad Rabi’ul Muzammil. “KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TELUK KERAMAT.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 3 (March 3, 2020). <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i3.39721>.
- NURHAYATI, TRI. “PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENERAPAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DENGAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS IV SD NEGERI 3 LINGGASARI.” Bachelor, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2014. <https://repository.ump.ac.id/6053/>.
- Putra, Ngurah Andi. “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali.” *Jurnal Kreatif Online* 2, no. 4 (March 26, 2015). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3989>.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan - Anas Sudijono - Rajagrafindo Persada*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-evaluasi-pendidikan/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono / Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Bandung: Alfabeta, 2018. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>.
- Suparlan. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar | FONDATIA.” *FOUNDATIA* 4, no. 2 (September 29, 2020). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>.
- Wahyudi, Mukammad, Suhel Madyono, and Alif Mudiono. “Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar.” *Wahana Sekolah Dasar* 27, no. 1 (January 18, 2019): 18–24. <https://doi.org/10.17977/um035v27i12019p018>.
- Wibowo, Imam Suwardi. “Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 8, 2017): 310–28. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6813>.